

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi fokus penting dalam memajukan perekonomian, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian daerah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi inovasi dan kreativitas (Muhammad Farras Nasrida et al., 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), dari sisi angkatan kerja, UMKM menyumbang 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. Sedangkan UMKM Indonesia yang berjumlah memberikan kontribusi sebesar 57,24% terhadap total PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dengan kontribusi terhadap perekonomian sebesar. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menemukan bahwa meskipun 15% UMKM masih menggunakan platform digital, hanya 30% UMKM yang menggunakan program pinjaman usaha perbankan, berdasarkan survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (Handayani et al., 2022).

Berdasarkan Kadin Indonesia (2024) mengungkapkan Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan, mencakup hampir 99% dari semua unit usaha. Jumlah data UMKM pada tahun 2021 adalah 20.610 lalu pada tahun 2022 adalah 19.111. Jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta pada tahun 2023. Kontribusi dari UMKM mencapai 61% dari produk

domestik bruto (PDB) Indonesia, atau Rp9.580 triliun. Pada tahun 2024 jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 65 juta. Dari semua pelaku usaha, UMKM mempekerjakan lebih dari 117 ribu orang (atau 97%).

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah data UMKM pada Kabupaten Bekasi yaitu 5.031. Jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi ada 22 kecamatan yaitu Setu dengan jumlah UMKM sebesar 231, Serang Baru dengan jumlah UMKM sebesar 54, Cikarang Pusat dengan jumlah UMKM sebesar 401, Cikarang Selatan dengan jumlah UMKM sebesar 1.440, Cibarusah dengan jumlah UMKM sebesar 39, Bojongmangun dengan jumlah UMKM sebesar 1, Cikarang Timur dengan jumlah UMKM sebesar 152, Kedungwaringin dengan jumlah UMKM sebesar 38, Cikarang Utara dengan jumlah UMKM sebesar 734.

Karangbahagia dengan jumlah UMKM sebesar 46, Cibitung dengan jumlah UMKM sebesar 170, Cikarang Barat dengan jumlah UMKM sebesar 611, Tambun Selatan dengan jumlah UMKM sebesar 649, Tambun Utara dengan jumlah UMKM sebesar 112, Babelan dengan jumlah UMKM sebesar 130, Tarumajaya dengan jumlah UMKM sebesar 118, Tambelang dengan jumlah UMKM sebesar 11, Sukatani dengan jumlah UMKM sebesar 27, Sukakarya dengan jumlah UMKM sebesar 10, Pebayuran dengan jumlah UMKM sebesar 24, Cabangbungin dengan jumlah UMKM sebesar 9, Muaragembong dengan jumlah UMKM sebesar 4.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa kecamatan tambun Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM sebanyak 649, dengan memiliki 10 desa.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada tahun 2020 UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau sekitar Rp8.500 triliun. Selain itu, pada tahun yang sama, UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja. Mengingat pentingnya peran UMKM, pemerintah berusaha untuk mewadahi dan mendukung kemajuan UMKM. Upaya tersebut terus dilakukan, apalagi kondisi UMKM sempat menurun pada tahun 2020-2021, yaitu dua tahun pertama terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI), pada saat itu lebih dari 48% UMKM menghadapi masalah bahan baku, 77% kehilangan pendapatan, 88% UMKM kehilangan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM kehilangan nilai asset (Lisnawati, 2023). Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020-2021 UMKM menjadi sorotan dengan adanya penurunan permintaan pasar, namun pada tahun 2024 UMKM naik level dan modern dalam memasarkan penjualan di pasar digital walaupun hal tersebut tidak mudah tetapi ini plan untuk memajukan UMKM Indonesia.

Fakta yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bekasi, Sekretaris Daerah (2024) Kabupaten Bekasi mengungkapkan bahwa perjalanan UMKM di Kabupaten Bekasi menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berdasarkan data yang ada, jumlah UMKM diperkirakan akan meningkat menjadi 11.044 unit pada tahun 2022 dan 16.189 unit pada tahun 2023. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan keberhasilan yang diraih UMKM di Kabupaten Bekasi di tingkat internasional, Sebanyak 5

pelaku UMKM berhasil mengeksport dan 19 pelaku UMKM berpeluang memasuki pasar internasional pada tahun 2024. Padahal menurut kementerian koperasi dan ukm, jumlah UMKM di kabupaten Bekasi ada 5.031 unit.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang berkaitan dengan mengelola uang mereka dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Menurut Ardila et al., (2020) Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik, atau pengetahuan keuangan yang baik, akan memiliki kendali atas kondisi keuangannya dan memahami bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluarannya untuk menjamin keberlangsungan usahanya. Selain itu, mereka akan membuat laporan keuangan dengan pengetahuan yang baik tentang keuangan, sehingga pelaku UMKM akan berhasil membuat laporan keuangan yang baik. Mukti et al., (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak besar pada keputusan pembelian, menjadikannya bagian penting dari pendidikan keuangan kontemporer.

Berdasarkan variabel literasi keuangan terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan hal ini didukung oleh penelitian Sularsih & Wibisono, (2021), Asril et al., (2024). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Alamsyah et al., (2023) dengan hasil literasi keuangan terdapat pengaruh negative terhadap kualitas laporan keuangan,

Pengelolaan keuangan mengacu pada transaksi yang terkait dengan investasi dan mobilisasi uang yang digunakan untuk perubahan yang efektif karena transaksi mata uang terkait dengan perolehan, pendanaan, dan investasi aktif

dengan beberapa tujuan akhir (Dahrani et al., 2022). Sebab pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, optimalisasi laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Perencanaan, pengorganisasian, penyiapan sumber daya manusia, pengarahan kepemimpinan, dan pengawasan adalah semua aspek manajemen atau pengelolaan. Ini berarti bekerja dengan orang-orang untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini mengukur faktor-faktor berikut: metode akuntansi yang sama digunakan setiap tahun; entitas pelaporan dibagi menjadi tahapan periode; realisasi anggaran minimal sekali setahun dan transaksi dicatat sesuai substansi dan realisasi (Setyobudi, 2022).

Berdasarkan variabel pengelolaan keuangan terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan hal ini didukung oleh penelitian Setyobudi, (2022), Asril et al., (2024), Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Leunupun et al., (2022) dengan hasil pengelolaan keuangan terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Karena pengelolaan keuangan menunjukkan bukti bahwa semakin baik dan benar pengelolaan keuangan akan selalu berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif serta peningkatan pengelolaan keuangan seperti akuntabilitas, value for money dan kejujuran dalam melakukan pengelolaan keuangan tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Manajemen risiko mencakup pemahaman, analisis, dan pengendalian risiko yang terkait dengan setiap operasi bisnis dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Mengungkapkan risiko yang telah dihadapi oleh perseroan atau bagaimana perseroan akan mengelolanya di masa depan serta menerapkan fungsi manajemen untuk menangani risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi, keluarga, dan masyarakat dikenal sebagai manajemen risiko. Menurut definisi manajemen risiko, identifikasi, kuantifikasi, penentuan sikap, penetapan solusi, dan melakukan pengawasan dan pelaporan risiko (Asril et al., 2024).

Berdasarkan variabel manajemen risiko terdapat pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan hal ini didukung oleh penelitian Pertiwi T, (2024), Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Widyastuti, (2020) dengan hasil manajemen risiko terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. karena manajemen risiko menunjukkan bahwa pengelolaan risiko secara keseluruhan adalah upaya untuk mengelola ketidakpastian dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan temuan penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan dalam hasil penelitian, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM di Kecamatan Tambun Selatan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Bagi UMKM

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga UMKM dapat memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan relevan.

1.4.2 Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat mendukung pengembangan dalam UMKM, seperti program pelatihan literasi keuangan, fasilitasi akses permodalan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan penyederhanaan regulasi.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang akan diteliti, yaitu: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kualitas Laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan setelah peneliti melakukan penelitian lapangan yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas berdasarkan hasil dan analisis pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian.